

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2000) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan diproduksi barang dan jasa yang ada dimasyarakat terus bertambah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari perkembangan perekonomian suatu negara, dari satu periode ke periode selanjutnya.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang terus meningkat. Kemampuan meningkatnya produksi barang dan jasa suatu negara disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya

Salah satunya faktor investasi dapat menambah modal dan teknologi yang digunakan juga semakin berkembang. Disamping itu jumlah angkatan kerja bertambah sebagai dampak dari perkembangan

penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi Kuznet dalam Jhiang M (2000) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukannya.

Pendapat para ahli tentang ekonomi definisi pertumbuhan ekonomi adalah Beberapa pakar ekonomi telah melakukan penelitian secara terperinci tentang pertumbuhan ekonomi dalam modal serta pertumbuhan hasil produksi yang diuraikan dalam tiga sumber yang berbeda yaitu pertumbuhan dalam tenaga kerja (L), pertumbuhan dalam modal (K) dan pertumbuhan inovasi Teknik (Adisasmita 2013).

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ahli ekonomi Klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad 1999).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik terdapat 3 unsur pokok dalam produksi suatu negara yaitu :

- a) Sumber Daya Alam yang tersedia sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana sumber daya alam merupakan wadah utama kegiatan produksi masyarakat, tetapi di sisi lain sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum dalam kegiatan produksi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Sumber Daya Manusia (jumlah penduduk) merupakan peran yang pasif dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi output, dalam kata lain pertumbuhan jumlah penduduk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan jumlah angkatan kerja.
- c) Modal merupakan unsur produksi utama yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan output.

Adisasmita (2013) kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

Sukirno (2000) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

$\Delta Y$  = tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = tingkat pertumbuhan barang modal

$\Delta L$  = tingkat penambahan tenaga kerja

$\Delta T$  = tingkat penambahan teknologi

## 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Neo-Klasik merupakan istilah untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang mekanisme penentuan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar. Dalam teori pertumbuhan neo klasik tradisional, bahwa pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yakni kenaikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2008)

## 3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets

Menurut Kuznets dalam Ervani (2004) di definisi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan naiknya tingkat kapasitas negara tersebut dalam jangka yang panjang dalam

menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan dari kapasitas itu sendiri kemungkinan disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) yang mendukung dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Kuznets memaparkan ada enam karakteristik atau ciri-ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah,

- a) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- c) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e) Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

#### 4) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang dikenal dengan istilah inovasi. Inovasi terdiri dari tiga aspek penting, yaitu diperkenalkannya teknologi

baru; inovasi dapat menimbulkan keuntungan lebih yaitu sumber dana yang penting bagi akumulasi kapital; inovasi akan diikuti oleh adanya proses imitasi yaitu adanya pengusaha - pengusaha yang meniru teknologi baru (yang diperkenalkan). Di dalam teori Schumpeter salah satu peranan penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi ialah perannya pengusaha. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan salah satu golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi (Ma'ruf 2009)

Inovasi-inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi atau menghasilkan suatu barang, memperluas pemasaran suatu produk ke pasar-pasar lainnya, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan membentuk suatu organisasi untuk mengadakan perubahan-perubahan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Dengan menciptakan inovasi yang baru, maka memerlukan investasi yang baru.

### **c. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam kegiatan perekonomian suatu negara pasti melakukan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian, sosial dan politik kedua negara yang

melakukan Perdagangan internasional. Yang dimaksud dengan perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.

Penduduk yang bias dilakukan antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah negara lain atau dilakukan oleh pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dalam kegiatan sehari-hari yang dimana perdagangan internasional atau yang sering kita kenal dengan kegiatan ekspor dan impor, Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Definisi ekspor menurut Todaro (2002) merupakan suatu kegiatan perdagangan internasional yang dilaksanakan guna meningkatkan permintaan produksi dalam negeri sehingga dapat menciptakan industri-industri yang lebih besar, disertai dengan kondisi struktur politik yang stabil dan lembaga-lembaga sosial yang fleksibel.

Dalam pengertian lain ekspor dapat diartikan sebagai pembelian yang dilakukan oleh suatu negara atas barang atau jasa dari perusahaan-perusahaan negara lain terhadap barang dan jasa dalam negeri. Faktor terpenting dalam pelaksanaan ekspor adalah bagaimana kemampuan

Negara tersebut dalam menciptakan barang-barang produksi yang dapat bersaing di pasaran internasional (Sukirno 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor menggambarkan bagaimana suatu kegiatan perdagangan antar negara dapat menciptakan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional dalam skala yang luas, sehingga negara-negara yang sedang berkembang dapat meningkatkan perekonomian yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perekonomian negara-negara maju.

Perdagangan internasional sering di artikan sebagai “mesin pertumbuhan” (*engine of growth*) (Salvatore 1997), meskipun perdagangan internasional tidak bisa menjadi “mesin pertumbuhan” yang efektif bagi negara-negara berkembang, tetapi bukan berarti perdagangan internasional tidak ada kegunaannya dalam perekonomian.

Perdagangan internasional pasti memiliki dampak positif maupun negatif dalam pelaksanaannya, diantara adalah dampak positif:

- a) Perdagangan internasional dapat meningkatkan pengolahan yang efisien terhadap sumber-sumber daya domestik yang ada.
- b) Perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan kerja dan skala ekonomi (*economies of scale*) yang tinggi, dengan adanya peningkatan ukuran pasar.

- c) Perdagangan internasional dapat menciptakan gagasan-gagasan inovasi baru, teknologi yang lebih maju, dapat melatih tenaga ahli dalam hal manajerial atau tenaga-tenaga ahli yang lain untuk mendorong perekonomian.
- d) Perdagangan internasional dapat menjadi alat dalam mempermudah aliran modal asing dari negara maju ke negara berkembang.
- e) Kegiatan Impor produk terbaru dapat merangsang permintaan pasar domestik serta dapat memberikan inspirasi dalam usaha dan membuka lahan bisnis baru yang menguntungkan bagi produsen domestic.
- f) Perdagangan internasional dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencegah monopoli, karena perdagangan dapat menjadi pendorong dan inovasi setiap produsen domestik agar dapat menghadapi persaingan perdagangan internasional.

Oktaviani (2010) Dalam perdagangan internasional juga memiliki dampak negatif seperti beberapa pendapat antara lain:

- a) Terpengaruhnya pasar domestik terhadap pasar internasional. Dimana apabila pasar domestik tidak dapat mengimbangi pasar internasional, maka pasar domestik dapat menjadi lemah dan tertinggal oleh pasar-pasar negara lain.

- b) Berdampak terhadap setiap perubahan kebijakan pembangunan ekonomi nasional yang telah ditetapkan, apabila pengaruh pasar global tersebut berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat.
- c) Dapat menjadikan ketergantungan produk dari suatu negara, dengan kata lain negara tersebut menjadi negara konsumsi.
- d) Eksploitasi sumber daya yang berlebihan karena memenuhi permintaan pasar dunia yang tidak terbatas.
- e) Menimbulkan proteksi non-tarif yang bisa menghambat produk-produk yang akan ekspor.

#### **d. Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan SDA (Sumber Daya Alam), hal itu dapat dilihat dari hasil hutan Indonesia tahun 2016, dari produksi kayu bulat sebanyak 5.647.171 M3, sedangkan dari hasil pertambangan di Indonesia tahun 2015 diantaranya batu bara sebesar 405.871.432 ton, nikel sebesar 34.063.566 ton, dan pasir besi sebesar 3.838.546 ton sumber Badan Pusat Statistik, dari contoh di atas menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki modal untuk bahan-bahan produksi. Kekayaan tersebut harus di optimalkan, agar kekayaan tersebut menghasilkan *output* yg maksimal, agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor andalan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu dapat dilihat dari industri manufaktur di Indonesia dari tahun 1986-1996 selalu tinggi yang rata-ratanya sebesar 10,68 %, namun, satu hal yang mengkhawatirkan adalah setelah periode krisis ekonomi yang dahsyat tahun 1997-1998 industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan yg sangat drastis, sehingga pada rentang tahun 2003-2016 produksi industr manufaktur di Indonesia rata-rata sebesar 4,68 %, hal itu mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum orde baru.

Permasalahan yang berkaitan dengan sektor industri manufaktur di Indonesia antara lain masalah kemungkinan terjadinya ketimpangan tingkat efisiensi dan produktivitas dari tiap-tiap subsektor dari industri manufaktur di Indonesia. Permasalahan tersebut bisa terjadi akibat adanya ketimpangan pada struktur pasarnya yaitu adanya penguasaan pasar yang begitu besar dan dominan untuk beberapa jenis usaha tertentu pada tiap-tiap subsektor yang ada dalam sektor industri manufaktur.

Pertumbuhan industri dapat membuat permintaan akan bahan baku meningkat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan sektor primer, misalnya: sektor pertanian dan sektor pertambangann, untuk

menyediakan bahan baku bagi industri. Pertumbuhan industri juga dapat mendorong permintaan sektor tersier, misalnya sektor perdagangan, sektor keuangan, dan sektor transportasi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor jasa tersebut Arsyad (1999). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor industri manufaktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil dalam berbagai kegiatan ekonomi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

**e. Panjang Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Negara Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang tinggi, hal ini dapat dilihat dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 - 2016 adalah sebesar 1,36 % sumber Badan Pusat Statistik dan juga Indonesia merupakan salah satu wilayah yang sangat luas dapat dilihat bahwa luas Negara Indonesia pada tahun 2016 sebesar 1.913.578,68 Km<sup>2</sup> sumber Badan Pusat Statistik.

Hal itu memungkinkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan infrastruktur di Indonesia khususnya mengenai panjang jalan yang ada di Indonesia, dengan penduduk di Indonesia yang setiap tahunnya terus meningkat maka, jalan di Indonesia harus terus di tingkatkan, guna untuk selalu meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mempercepat mobilitas masyarakat tiap daerah.

Menurut Friawan (2008) ada tiga alasan mengapa infrastruktur sangat penting dalam sebuah integrasi perekonomian adalah. Alasan yang pertama ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Kedua, untuk mendapatkan manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar kegiatan perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar negara.

**f. Layanan Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indonesia merupakan negara dengan populasi manusia yang sangat tinggi, ditahun 2016 penduduk Indonesia mencapai 261,1 juta jiwa sumber *world bank* (biro sensus Amerika Serikat), belum lagi negara Indonesia merupakan negara kepulauan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pulau yang ada di Indonesia sebanyak 17.504 pulau sumber Kemenko Kemaritiman RI, itu termasuk pulau yang sudah bernama dan belum bernama.

Hal tersebut merupakan tantangan pemerintah untuk meningkatkan layanan transportasi yang ada di Indonesia, dengan berbagai macam transportasi yang ada di Indonesia.

Sistem transportasi merupakan bentuk dari keterkaitan antara penumpang, barang, prasarana dan sarana yang berinteraksi dalam upaya perpindahan orang atau barang, yang termasuk kedalam suatu tatanan, baik secara alami, buatan ataupun rekayasa. Salah satunya sistem transportasi udara yang merupakan hal penting dan strategis dalam pembangunan di suatu negara. Dimana sistem transportasi udara yang dapat berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan suatu wilayah. Fungsi utama layanan transportasi adalah sarana penunjang bagi pembangunan ekonomi yang akan mendorong dan mendukung mobilitas penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dan mendistribusikan barang dari satu daerah ke daerah lainnya (Ahmad, 2007).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada banyak faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini, dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh ekspor, industri manufaktur, panjang jalan dan juga layanan transportasi. Ada beberapa penelitian serupa yang dilakukan guna untuk mengetahui kejelasan hal tersebut.

Asnuri (2013) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari total pembiayaan bank syariah, SBIS, dan kontribusi ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesalahan koreksi (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS jangka pendek memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya total pembiayaan dan kontribusi ekspor tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, total pembiayaan, SBIS, dan kontribusi ekspor berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Benny (2013) melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh ekspor, impor terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia, dalam penelitian ini, periode penelitian adalah 27 tahun yakni dari tahun 1985-2011. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan Program Eviews 7. Hasil penelitian diperoleh ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sementara impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.

Rachman (2016) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kuantitas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi UKM sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota

Makassar baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial (Multiple Regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi.

Ervani (2004) melakukan sebuah penelitian untuk memahami besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1980.I-2004.IV. Peneliti menggunakan Produk Domestik Bruto nyata (PDB) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah investasi riil, modal manusia (jumlah siswa SMA), agregat moneter M1 riil, tingkat real deposito berjangka 12 bulan, dan real ekspor. Peneliti menggunakan analisis integrasi co dengan alat analisis model dinamis Partial Adjustment Model (PAM). Analisis ini menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek,

pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1980.I-2004.IV dipengaruhi secara signifikan oleh investasi riil dan tingkat real time deposito 12 bulan. Sementara pada periode yang sama, estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh investasi riil, sumber daya manusia, dan tingkat deposito berjangka 12 bulan.

Cahyono & Kaluge (2012) melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Produk Domestik Bruto Perkapita di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari infrastruktur public seperti jalan, listrik, dan juga telepon terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neo-klasik yang mengasumsikan bahwa infrastruktur adalah modal fisik yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis model koreksi kesalahan dan data deret waktu. Berdasarkan perkiraan ditemukan bahwa infrastruktur publik memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

T Sokka dkk (2009), dengan meneliti judul *Disparities In Rheumatoid Arthritis Disease Activity According To Gross Domestic Product In 25 Countries In The QUEST-RA Database*. Penelitian ini

bertujuan *to analyse associations between the clinical status of patients with rheumatoid arthritis (RA) and the gross domestic product (GDP) of their resident country. The Quantitative Standard Monitoring of Patients with Rheumatoid Arthritis (QUEST-RA) cohort includes clinical and questionnaire data from 6004 patients who were seen in usual care at 70 rheumatology clinics in 25 countries as of April 2008, including 18 European countries.*

*Demographic variables, clinical characteristics, RA disease activity measures, including the disease activity score in 28 joints (DAS28), and treatment-related variables were analysed according to GDP per capita, including 14 “high GDP” countries with GDP per capita greater than US\$24 000 and 11 “low GDP” countries with GDP per capita less than US\$11 000. Disease activity DAS28 ranged between 3.1 and 6.0 among the 25 countries and was significantly associated with GDP ( $r = 0.78$ , 95% CI 0.56 to 0.90,  $r^2 = 61\%$ ). Disease activity levels differed substantially between “high GDP” and “low GDP” countries at much greater levels than according to whether patients were currently taking or not taking methotrexate, prednisone and/or biological agents.*

*Nath (2009) telah melakukan sebuah penelitian dengan menguji dari dampak perdagangan dan FDI terhadap pertumbuhan PDB riil per kapita di tiga belas ekonomi transisi di Eropa Timur dan Tengah, serta wilayah Baltik*

(*CEEB*) dari periode tahun 1991 sampai 2005. Penelitian ini menggunakan pendekatan data *panel fixed effects*. Hasil dari uji penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian ini menunjukkan bahwa determinan penting dari pertumbuhan di wilayah *CEEB* adalah investasi domestik. Secara umum, malah variabel FDI tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan di ekonomi transisi.

Penelitian yang dilakukan PW Hart dkk (1998), dengan meneliti judul *Relationship Between Growth in Gross Domestic Product (GDP) and Growth in the Chemical Engineering Literature in Five Different Countries. Data were compiled and linearly correlated on the growth in the gross domestic product (GDP) with the academic chemical engineering literature over a recent 26-year period for five different English-speaking countries, namely, the United States, Canada, Great Britain, India and Australia.*

*The publication figures were also scaled to the total number of chemical engineering schools in the country; furthermore, all of these data were normalized from zero to unity, using the figures for the most recent year (1996) as the denominators, and then correlated against each other in linear fashion. Resulting confidence levels were in excess of 99% for each of the individual five countries, as well as for the entire set of normalized data for all of the countries.*

Selanjutnya penelitian yang dilakukan JM Kirigia dkk (2006), dengan meneliti judul *Effects of maternal mortality on gross domestic product (GDP) in the WHO African region. WHO African region has got the highest maternal mortality rate compared to the nother five regions. Maternal mortality is hypothesized to have significantly negative effect on the gross domestic product (GDP). The objective of the current study was to estimate the loss in GDP attributable to maternal mortality in the WHO African Region. The burden of maternal mortality on GDP was estimated using a doublelog econometric model. The analysis is based on cross-sectional data for 45 of the 46 Member States in the WHO African Region. Data were obtained from UNDP and the World Bank publications. All the explanatory variables included in the doublelog model were found to have statistically significant effect on per capita gross domestic product (GDP) at 5% level in a t-distribution test.*

*The coefficients for land (D), capital (K), educational enrolment (EN) and exports (X) had a positive sign; while labor (L), imports (M) and maternal mortality rate (MMR) were found to impact negatively on GDP. Maternal mortality of a single person was found to reduce per capita GDP by US\$ 0.36 per year. The study has demonstrated that maternal mortality has a statistically significant negative effect on GDP. Thus, as policy-makers strive to increase GDP through land reform programs, capital*

*investments, export promotion and increase in educational enrolment, they should always remember that investments in maternal mortality reducing interventions promises significant economic returns.*

Hasil penelitian terakhir yang dilakukan Kocaaslan, dkk (2013) dengan judul *Does Energy Consumption Volatility Affect Real GDP Volatility? An Empirical Analysis for the UK* This paper empirically examines the relation between energy consumption volatility and unpredictable variations in real gross domestic product (GDP) in the UK. *Estimating the Markov switching ARCH model we find a significant regime switching in the behavior of both energy consumption and GDP volatility. The results from the Markov regime-switching model show that the variability of energy consumption has a significant role to play in determining the behavior of GDP volatilities.*

*Moreover, the results suggest that the impacts of unpredictable variations in energy consumption on GDP volatility are asymmetric, depending on the intensity of volatility. In particular, we find that while there is no significant contemporaneous relationship between energy consumption volatility and GDP volatility in the first (low-volatility) regime, GDP volatility is significantly positively related to the volatility of energy utilization in the second (high-volatility) regim.*

### **C. Kerangka Berfikir**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari perkembangan perekonomian suatu negara, dari satu periode ke periode selanjutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

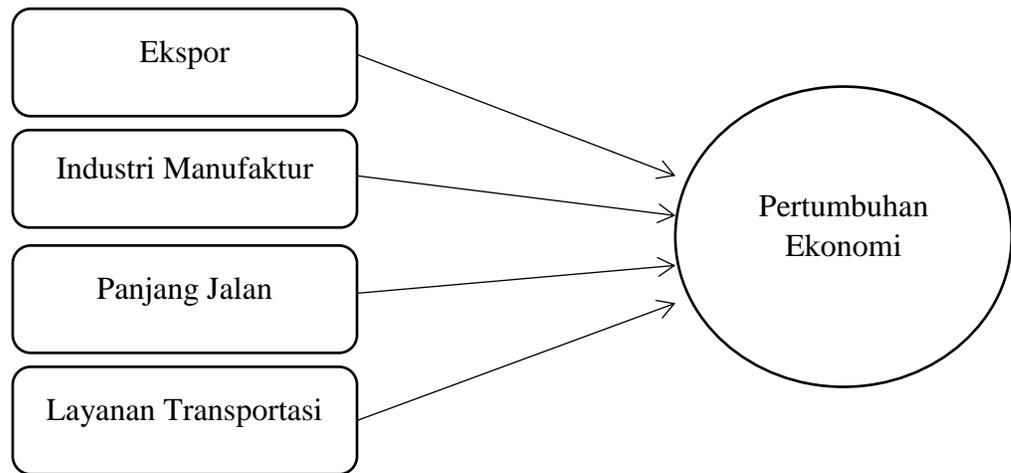
Dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dalam hal ini membahas dimana pentingnya akan ekspor, industri manufaktur, panjang jalan dan layanan transportasi dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dimana kegiatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan melakukan ekspor dapat meningkatkan cadangan devisa yang ada, serta untuk membuat neraca perdagangan seimbang dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri manufaktur diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dalam upaya keberlangsungan produksi dan kebutuhan masyarakat, serta dapat mendorong pertumbuhan ekspor dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian.

Jalan sangat dibutuhkan untuk mempercepat mobilitas masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian sektor riil, hal ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional.

Layanan transportasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, karena sarana transportasi adalah modal awal masyarakat dalam membangun perekonomian rumah tangga, hal ini jelas sejalan dengan upaya pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari uraian di atas yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan bagan paradigma dalam penelitian ini. Berikut bagan paradigma penelitian:



**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**

Bagan 2.1 di atas merupakan kerangka pemikiran dari penelitian untuk memperjelas alur sistematika dari penelitian yang akan dilaksanakan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan literatur yang terkait dengan penelitian ini, berikut adalah empat hipotesis yang akan diuji kebenarannya :

1. Diduga ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga industri manufaktur berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Diduga panjang jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Diduga layanan transportasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.